

**PENGARUH PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA TERHADAP
KEPEDULIAN SOSIAL PADA PESERTA DIDIK
SMPN SATU ATAP 3 KALIANDA**

(Skripsi)

Oleh

**NADIA VIDIEYANTI
NPM. 2113032059**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA TERHADAP KEPEDULIAN SOSIAL PESERTA DIDIK SMPN SATU ATAP 3 KALIANDA

Oleh

NADIA VIDIEYANTI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila terhadap Kepedulian Sosial Peserta Didik di SMPN Satu Atap 3 Kalianda. Metode yang digunakan adalah *pre-eksperimental* dengan desain *one group pre-test* dan *post-test* pendekatan kuantitatif, yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pendidikan Pancasila materi keberagaman Indonesia dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kepedulian sosial peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor *pre-test* ke *post-test*, didukung oleh uji hipotesis yang menunjukkan perubahan signifikan. Hasil ini diperkuat oleh hasil observasi individual yang menunjukkan dominasi respons positif pada indikator kepedulian sosial, seperti empati, kasih sayang, tanggung jawab sosial, dan kerja sama kolaboratif.

Kata Kunci : Problem Based Learning, Pendidikan Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika, Keberagaman, Kepedulian sosial.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF PROBLEM BASED LEARNING IN CIVIC EDUCATION ON THE SOCIAL CARE OF STUDENTS SMPN SATU ATAP 3 KALIANDA

By

NADIA VIDIEYANTI

This research aimed to determine the influence of Problem Based Learning (PBL) in Civic Education on the Social Care of students SMPN Satu Atap 3 Kalianda. The method used was a pre-experimental design with a one-group pre-test and post-test in a quantitative approach, applying the PBL model in Civic Education with the topic of Indonesia's Diversity within the Framework of Bhinneka Tunggal Ika. The results of the research indicated a positive influence of Problem Based Learning of students' social care. The findings showed an increase in post-test scores compared to the pre-test, supported by hypothesis testing which revealed a significant difference. These results were also strengthened by individual observation data, which showed a dominance of positive responses in indicators of social care, such as empathy, compassion, social responsibility, and collaborative cooperation.

Keywords: Problem Based Learning, Civic Education, Bhinneka Tunggal Ika, Diversity, Social Care.

**PENGARUH PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA TERHADAP
KEPEDULIAN SOSIAL PADA PESERTA DIDIK
SMPN SATU ATAP 3 KALIANDA**

Oleh

NADIA VIDIEYANTI

(Skripsi)

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

: **PENGARUH PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA TERHADAP KEPEDULIAN SOSIAL PADA PESERTA DIDIK SMPN SATU ATAP 3 KALIANDA**

Nama Mahasiswa

: **Nadia Vidieyanti**

Nomor Pokok Mahasiswa

: **2113032059**

Program Studi

: **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Dr. Yunisca Nuralisa, M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

Pembimbing II,

Ana Mentari, S.Pd., M.Pd.
NIP 19921112 201903 2 026

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

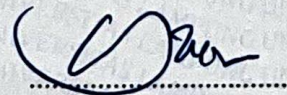
Koordinator Program Studi
Pendidikan PKn

Dr. Yunisca Nuralisa, M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

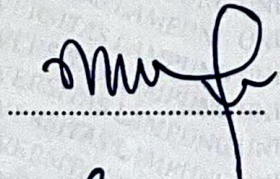
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

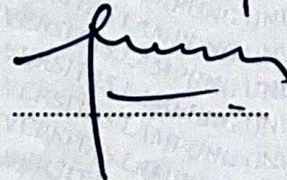
Ketua : Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd.



Sekretaris : Ana Mentari, S.Pd., M.Pd.

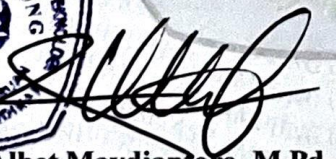


Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Berchah Pitoewas, M.H.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan




Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.
NIP 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 26 Juni 2025

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, adalah :

Nama : Nadia Vidieyanti
NPM : 2113032059
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Jl. Ganesa Desa Air Paoh, Kecamatan Baturaja
Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Provinsi
Sumatera Selatan.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 2 Juli 2025



The image shows a handwritten signature in blue ink over a yellow revenue stamp. The stamp is labeled '3000' and 'METERAI TEMPEL'. It also features the Garuda Pancasila emblem and the serial number '850116AMX349080080'.

Nadia Vidieyanti

NPM. 2113032059

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Nadia Vidieyanti lahir di Bandung pada tanggal 8 Juni 2003. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, putri dari pasangan Bapak Aprinani dan Ibu Nurhidayati.

Riwayat pendidikan formal penulis dimulai dari SDN 42 OKU yang diselesaikan pada tahun 2015, dilanjutkan di SMPN 2 OKU yang diselesaikan pada tahun 2018, dan SMAN 5 OKU yang diselesaikan pada tahun 2021. Pada tahun 2021, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN.

Selama masa perkuliahan, penulis aktif dalam organisasi kemahasiswaan *Forum Pendidikan Kewarganegaraan* (FORDIKA) sebagai anggota Bidang Pendidikan dan Humas dari tahun 2021 hingga 2024. Penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bulok, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan pada Januari 2024, serta melaksanakan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMPN Satu Atap 3 Kalianda pada Januari hingga Februari 2024.

MOTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Lā yukallifullāhu nafsān illā wus‘ahā

"Allah tidak membebani seseorang, melainkan sesuai kesanggupannya."

(Q.S. Al-Baqarah:286)

*“Kalu kito diem bae, kito bakal tetinggal,
apapun hasilnyo, dak usah takut untuk mencubo”*

(Nadia Vidieyanti)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang tak terhingga ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, kasih sayang, serta kekuatan yang diberikan, sehingga karya ini dapat kupersembahkan kepada :

Kedua orang tuaku tercinta, Ayahku Aprinani dan Mamaku Nurhidayati, yang dengan doa, cinta, pengorbanannya dan merupakan sosok luar biasa yang menjadi pelita dalam gelap, tempat berpulang dalam lelah, dan kekuatan dalam setiap langkah kehidupanku. Terima kasih atas doa-doa yang tak pernah putus, atas peluh yang tercurah demi pendidikan dan masa depanku, dan atas kesabaran tanpa batas yang kalian tanamkan bahkan di saat aku merasa ingin menyerah. Dalam setiap keberhasilan ini, ada tangan kalian yang tak terlihat, namun terasa begitu nyata memeluk dan menguatkan.

Ayah dan Mama, kalian adalah alasan aku tetap berdiri dan melangkah sejauh ini. Skripsi ini bukan sekadar tuntutan akademik, tetapi persembahan penuh cinta dan rasa terima kasih yang tulus dari anakmu. Aku berdoa kepada Allah SWT semoga Ayah dan Mama selalu diberikan umur panjang, kesehatan, dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Semoga segala kebaikan dan pengorbanan kalian dibalas dengan limpahan rahmat dari-Nya. Karya ini adalah bukti kecil bahwa cinta dan dukungan kalian tidak pernah sia-sia. Terima kasih telah menjadi rumah terbaik dan sumber semangat terbesar dalam hidupku

Serta

"Almamaterku tercinta Universitas Lampung"

SANWACANA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, kasih sayang dan kemurahan nya yang tidak pernah putus sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pemahaman Materi Keberagaman dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika terhadap Kepedulian Peserta Didik SMPN Satu Atap 3 Kalianda" yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang setulusnya kepada Ibu Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing 1 dan Ibu Ana Mentari, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II sekaligus Pembimbing Akademik, dan penulis juga mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah mengesahkan skripsi ini.
2. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Wakil Dekan bidang Akademik dan Kerja sama Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. selaku Dosen Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahun Sosial Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Ibu Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Lampung sekaligus Dosen Pembimbing 1, terima kasih banyak atas saran dan masukan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini.

7. Ibu Ana Mentari, S.Pd., M.Pd. selaku dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing II, terimakasih banyak atas saran dan masukan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H. selaku dosen Pembahas I, terima kasih banyak atas saran dan masukan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini.
9. Ibu Nurhayati, S.Pd., M.Pd. selaku dosen Pembahas II, terima kasih banyak atas saran dan masukan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini.
10. Bapak, Ibu Dosen dan Staf program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terima kasih banyak atas ilmu yang telah diberikan, motivasi dan semangat serta bantuan yang juga selalu diberikan.
11. Ibu Ratna Dewi Andriani, S.Pd., M.Pd. selaku kepala SMPN Satu Atap 3 Kalianda, terimakasih banyak telah memberikan izin penelitian dan atas segala bantuan yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Ibu Fitri Yanmar Dewi, S.Sos. selaku guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMPN Satu Atap 3 Kalianda dan Ibu Mirnawati, S.Pd. serta seluruh Bapak dan Ibu Guru beserta Staf Administrasi di SMPN Satu Atap 3 Kalianda yang telah memberikan bimbingan, arahan, bantuan, serta dukungan selama proses penelitian ini.
13. Terimakasih kepada kedua orang tua saya tercinta, Bapak Aprinani dan Ibu Nurhidayati yang selalu memberikan doa, dukungan moral dan materil, semangat, serta kasih sayang yang tiada henti. Tanpa pengorbanan mereka, saya tidak akan mampu menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
14. Adik-adik saya tersayang, Henky Satria Ramadhan dan Aditya Yudha Pranata, terimakasih atas dukungan, perhatian dan keceriaan yang diberikan selama proses penelitian ini berlangsung.

15. Teruntuk sahabat terbaikku yang tersayang, Muthia Rahma, S.Pd.
Sejak remaja kita di bangku SMP, yang tak pernah lelah berjalan bersamaku dalam tawa, tangis, dan doa. Sahabatku yang selalu ada disaat senang dan tak meninggalkanku disaatku susah. Terima kasih, untuk persahabatan yang tak lekang oleh waktu. Lembar ini kutulis sebagai bukti bahwa kamu merupakan bagian dari perjuanganku, selamanya.
16. Teruntuk Wiie terima kasih atas kesetiaanmu dan telah menjadi tempat berbagi keluh kesah serta kebahagiaan selama proses penulisan skripsi ini dan semoga persahabatan baik ini senantiasa terjaga hingga nanti.
17. Teruntuk sahabatku yang sudah bersama sejak SMP hingga saat ini (Wira Aprilian, Herdiansyah, dan Fallend Aradhea Rapa). Terimakasih atas perhatian, semangat, motivasi, dukungan, dan kesabaran yang kalian berikan dan terima kasih telah menjadi sahabat yang luar biasa.
18. Teruntuk *bestie*ku semasa kuliah (Ahmad Anwar, Neli Diana Piaroga dan Ristia Salsabila). Terima kasih atas segala suka dan duka, canda dan tawa, serta kebersamaan yang telah kita jalani bersama, meski nanti kita akan berada di jalan yang berbeda. Terima kasih telah menjadi seperti keluarga dan menemani perjalananku dalam menyelesaikan bangku kuliah S1.
19. Teruntuk rekan seperjuanganku yang sering memberikan bantuan (Maria Angelina Hutagalung, S.Pd., Adila Hana Putri, Anis Fitriani, S.Pd., Aqsol Hadi, Darsiana Putri, Daniati Anggraeni, S.Pd., Erina Juwita, S.Pd., Ema Veronika, Nadira Devi Lusinta, S.Pd., Nisa Anggraini, S.Pd., Prita Adinda, S.Pd., Ratu Khairunnisa, S.Pd., Nanda Silvia Ramadhini dan Veza Jama'Nur Jannati, S.Pd) serta rekan satu pembimbing akademik (Adelia, Ilham, Indri, Jihan, Mona, dan Riski) dan seluruh rekan mahasiswa Program Studi PPKn angkatan 2021 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala bantuan, kebaikan, kebersamaan, ilmu, dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan sangat berarti dan tidak akan terlupakan.
20. Teruntuk rekan KKN-PLP Desa Bulok, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan periode 1 Febuari 2024 Universitas Lampung (Wayan, Aal, Sri, Ines, Marda, Farah, Retno, Thara dan Didi) terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, serta dukungan yang tak ternilai.

21. Terima kasih kepada Ibu Anggit dan Bapak Yudi, serta adik Bima dan Arjuna, yang telah menjadi naungan kami selama KKN-PLP, mendampingi dan membantu, serta memberikan suasana yang hangat dan penuh kebersamaan.
22. Terima kasih untuk seluruh keluarga besar saya baik dari pihak Bapak maupun Ibu yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah mendoakan, memotivasi dan mendukung saya untuk terus maju hingga saat ini.
23. Serta semua pihak yang tidak penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga ketulusan bapak, ibu, serta rekan-rekan semua mendapatkan pahala dari Allah SWT.
24. Terima kasih untuk diriku sendiri, yang telah melewati segala tantangan dan rintangan untuk sampai di titik ini. Terima kasih karena tetap berjuang meski terkadang merasa lelah, dan terus bertahan meski ada keraguan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penyajiannya. Akhirnya penulis berharap semoga dengan kesederhanaanya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 8 Juni 2025

Penulis,

Nadia Vidieyanti

NPM. 2113032059

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Terhadap Kepedulian Sosial Pada Peserta Didik SMPN Satu Atap 3 Kalianda”** yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Allah SWT. selalu memudahkan dan memberkahi setiap langkah kita serta memberikan kesuksesan dunia dan akhirat. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 8 Juni 2025

Penulis,

Nadia Vidieyanti

NPM. 2113032059

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
MENGESAHKAN	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
MOTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
SANWACANA.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR GRAFIK	xx
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Rumusan Penelitian	6
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.6 Ruang Lingkup Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Deskripsi Teori.....	9
2.1.1 Tinjauan Umum Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	9
2.1.1.1 Definisi <i>Problem Based Learning</i>	9
2.1.1.2 Karakteristik dan Sintaks atau langkah-langkah PBL	10
2.1.2 Tinjauan Umum Kepedulian Sosial	17
2.1.2.1 Definisi Kepedulian Sosial	17
2.1.2.2 Teori terkait Kepedulian Sosial.....	18
2.1.2.3 Indikator Kepedulian Sosial.....	21
2.2 Penelitian yang Relevan.....	22
2.3 Kerangka Berpikir.....	24
2.4 Hipotesis	25

III. METODOLOGI PENELITIAN	26
3.1 Metode Penelitian	26
3.2 Populasi dan Sampel	27
3.3 Variabel Penelitian	28
3.3.1 Variabel Bebas	28
3.3.2 Variabel Terikat	29
3.4 Definisi Konseptual dan Operasional	29
3.4.1 Definisi Konseptual	29
3.4.2 Definisi Operasional	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data	31
3.5.1 Angket Sikap Kepedulian Sosial	31
3.5.2 Observasi	31
3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas	32
3.6.1 Uji Validitas	32
3.6.2 Uji Reliabilitas	33
3.7 Teknik Analisis Data	34
3.7.1 Analisis Distribusi Frekuensi	34
3.7.2 Analisis Distribusi Deskriptif	35
3.8 Hasil Analisis Data	35
3.8.1 Uji Normalitas	35
3.8.2 Uji Hipotesis	36
3.9 Profil Singkat SMPN Satu Atap 3 Kalianda	39
3.10 Prosedur Penelitian atau Langkah-langkah Penelitian	39
3.10.1 Persiapan Pengajuan Judul	40
3.10.2 Penelitian Pendahuluan	40
3.10.3 Pengajuan Rencana Penelitian	40
3.10.4 Penyusunan Alat Pengumpulan Data	41
3.10.5 Pelaksanaan Uji Coba Penelitian	41
3.10.5.1 Uji Coba Validitas Instrumen	41
3.10.5.2 Uji Coba Reliabilitas Instrumen	43
3.10.6 Tahap Pelaksanaan	43
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Deskripsi dan Penyajian Data Penelitian	45
4.1.1 Deskripsi Data Angket	45
4.1.2 Deskripsi Data Observasi	45
4.2 Penyajian Data	46
4.2.1 Penyajian Data Hasil Angket	46
4.2.2 Penyajian Data Hasil Observasi	52
4.2.3 Hasil Analisis Data	57
4.2.3.1 Uji Prasyarat Analisis	57
4.2.3.2 Uji Hipotesis	58
4.2.4 Pembahasan Hasil Penelitian	59
4.2.4.1 Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila	59
4.2.4.2 Kepedulian Sosial Peserta Didik	61

4.2.4.3	Pengaruh Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila terhadap Kepedulian Sosial Peserta Didik SMPN Satu Atap 3 Kalianda	63
4.2.4.4	Keterkaitan Antara Penelitian dengan Bidang Kajian Ilmu Program Studi PPKn	66
V.	KESIMPULAN	68
5.1	Kesimpulan	68
5.2	Saran	68
5.2.1	Bagi Sekolah	69
5.2.2	Bagi Guru	69
5.2.3	Bagi Peserta Didik	69
5.2.4	Bagi Penelitian Selanjutnya	69
	DAFTAR PUSTAKA.....	70
	LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kriteria Penilaian Skala <i>Likert</i>	31
2. Indeks Koefisien Reliabilitas	34
3. Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Angket Kepada 10 Responden di Luar Sampel.....	42
4. Hasil Uji Reliabilitas Kepada 10 Responden di Luar Sampel	43
5. Data Nilai <i>Pre-Test</i> Angket Kepedulian Sosial	46
6. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pre-Test</i>	47
7. Analisis Statistik Deskriptif Nilai <i>Pre-Test</i> SPSS	48
8. Data Nilai <i>Post-Test</i> Angket Kepedulian Sosial.....	49
9. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Post-Test</i>	50
10. Analisis Statistik Deskriptif Nilai <i>Post-Test</i> SPSS.....	51
11. Rekapitulasi Hasil Analisis Statistik Nilai Angket <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Kepedulian Sosial Peserta Didik.....	51
12. Hasil Observasi Kepedulian Sosial Oleh Peneliti.....	53
13. Hasil Observasi Kepedulian Sosial Oleh Guru Pendidikan Pancasila.....	55
14. Uji Normalitas.....	57
22. Ranks Uji <i>Wilcoxon Signed-Rank Test</i>	58
16. Uji <i>Wilcoxon Signed-Rank Test</i>	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambar Kerangka Pikir.....	24

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Data Kuisioner <i>Pra</i> -Penelitian	5
2. Distribusi Frekuensi Hasil Nilai <i>Pre-Test</i>	48
3. Distribusi Frekuensi Hasil Nilai <i>Post-Test</i>	50

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepedulian sosial merupakan salah satu pilar penting dalam kehidupan bermasyarakat yang mencerminkan kesadaran individu terhadap kebutuhan dan kesejahteraan sesama manusia. Kepedulian sosial sangat penting untuk menciptakan harmoni, solidaritas, dan rasa kebersamaan dalam masyarakat, serta menjadi landasan dalam membangun kehidupan sosial yang adil dan beradab. Masyarakat sekarang menjadi acuh tak acuh terhadap lingkungan dan enggan bersosialisasi terhadap sesamanya. Ada banyak faktor yang dapat memengaruhi perilaku menurunnya kepedulian sosial maupun lingkungan di sekitarnya. Hal ini terjadi karena perkembangan teknologi juga merubah manusia secara umum di era digital seperti pola dan gaya hidup sehari-hari (Pitoewas, B., dkk., 2020). Dapat dilihat dari situasi sehari-hari yang dialami, seperti pada saat seseorang membutuhkan bantuan sebagian orang segera menolong tanpa memikirkan apa-apa, sedangkan sebagian lainnya tidak melakukan apa-apa meskipun mampu untuk membantu. Hal ini terjadi pada saat ada kecelakaan lalu lintas, namun tak banyak orang yang dengan segera menolong korban kecelakaan tersebut. Beberapa dari masyarakat yang ada di kawasan kecelakaan tersebut mengabadikan momen kecelakaan itu terlebih dahulu tanpa ada niat untuk mendahulukan menolong korban dengan segera (Aini, dkk., 2023).

Menurut Nurlina Subair (2022; m.antaranews.com, 2022), Heterogenitas masyarakat perkotaan picu penurunan kepedulian terhadap tetangga

menyebabkan orang tidak mengenal tetangganya lagi, bahkan sekalipun sebelah rumahnya. Disebutkan, beberapa faktor yang menjadi penyebab semakin sulitnya komunikasi yang terjalin di antara masyarakat perkotaan, karena faktor heterogenitas. Heterogenitas masyarakat yang berbeda asal usul, etnis, agama dan kesibukan sehari-hari adalah penyebab utama masyarakat perkotaan tidak lagi saling mengenal walaupun hidup bertetangga, karena tidak pernah saling mengunjungi.

Dikutip dari *Youtube Social Experiment* oleh *Who Cares ID*, yang berlatar di Waroeng Bengkel Taman Cilandak, sebuah tempat makan yang ramai, seorang majikan memarahi asistennya dengan keras karena ponselnya rusak akibat terkena air. Para pengunjung hanya menonton tanpa berbuat apa-apa, sibuk dengan urusan masing-masing. Sang asisten memohon agar tidak dipecat karena harus membiayai sekolah adiknya, tetapi majikan tetap kasar, bahkan sampai mendorong dan menyiram air ke wajah asistennya. Sikap majikan tersebut akhirnya memicu reaksi seorang pengunjung pria berbaju merah, yang meskipun sempat ditahan oleh temannya, tetap menegur majikan dengan nada tinggi. Teguran pria itu baru membuat beberapa pengunjung lain ikut bereaksi, meskipun sebagian besar tetap acuh tak acuh (*Who Cares ID*, 2020).

Kepedulian sosial itu seharusnya ada untuk membantu orang lain dalam menyelesaikan masalahnya, karena kita adalah makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain juga nantinya. Sudah sepantasnya kita memupuk rasa kepedulian sosial agar kita menjadi pribadi yang peka terhadap berbagai permasalahan sosial yang terjadi di sekitar kita. Jangan sampai kita bersikap masa bodoh terhadap berbagai permasalahan sosial yang terjadi di sekitar kita (Tabi'in, 2017).

Berdasarkan penjelasan di atas, permasalahan kepedulian sosial di Indonesia dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti pengaruh globalisasi dan budaya konsumtif telah mendorong banyak individu untuk lebih fokus pada kepentingan pribadi daripada kepentingan bersama. Banyak

masyarakat, khususnya di perkotaan, belum peka terhadap kondisi sekitarnya, dengan tetangga tidak saling mengenal. Pendidikan moral dan sosial sering kali hanya diajarkan secara teoretis tanpa implementasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menyebabkan kesenjangan yang semakin memperburuk solidaritas sosial antar kelompok masyarakat.

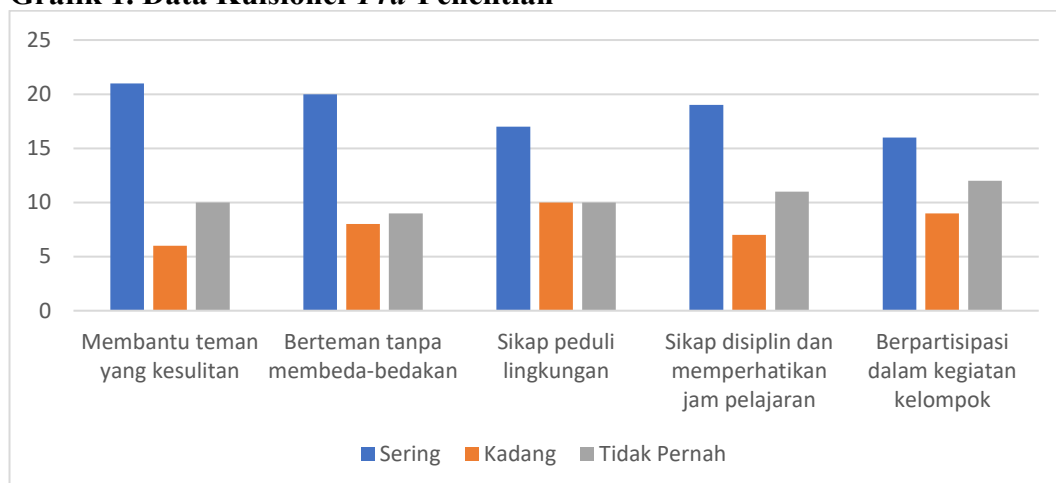
Salah satu sikap yang diharapkan tumbuh dari pendidikan Pancasila adalah kepedulian sosial. Kepedulian sosial merupakan sikap dan tindakan yang memperhatikan kondisi dan kebutuhan orang lain. Dalam pendidikan, hal ini mencakup pemahaman tentang hak dan kewajiban kita sebagai warga negara serta rasa kasih sayang terhadap sesama. Tujuan membangun kepedulian sosial adalah untuk mengembangkan semangat kemurahan hati dan kasih sayang pada peserta didik, baik di lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat (Isnaeni, 2021). Diharapkan dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas VII materi bab 4 "Keberagaman bangsa Indonesia dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika" dapat membentuk karakter peserta didik yang peduli terhadap sesama, yang dapat memahami pentingnya memahami perbedaan, pentingnya bagi peserta didik untuk saling menghormati dan membantu walaupun mereka memiliki latar belakang yang berbeda. Peserta didik terlibat dalam kegiatan positif yang mencerminkan nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika, seperti gotong royong, kegiatan sosial, atau kolaborasi budaya, kegiatan kemanusiaan, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Mengembangkan sikap empati dan solidaritas terhadap permasalahan sosial yang dihadapi oleh masyarakat sekitar. Menjadi agen perubahan yang mampu membawa semangat kepedulian sosial di komunitasnya masing-masing dan memahami peran mereka sebagai anggota masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian pendahuluan bersama guru PPKn dan Kepala Sekolah bahwa SMPN Satu Atap 3 Kalianda telah mengimplementasikan berbagai kegiatan yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan peduli sosial, seperti gotong-royong, kegiatan jumat berkah yang mana dana tersebut dikumpulkan untuk membantu korban

bencana, sosialisasi terkait kepedulian dan guru selalu memberikan arahan dan mengingatkan peserta didik untuk peduli terhadap sesama, serta proyek-proyek berorientasi sosial lainnya yang dilakukan secara berkolaborasi. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, tetapi juga diharapkan menumbuhkan rasa kepedulian dan solidaritas di antara mereka, mendidik peserta didik menjadi seseorang yang peduli, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran sosial.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PPKn, pengimplementasian nilai-nilai sosial di SMPN Satu Atap 3 Kalianda menunjukkan bahwa kepedulian sosial peserta didik beragam. Beberapa peserta didik menunjukkan sikap acuh tak acuh terhadap teman sebayanya, yang dapat terlihat dari ketidaktertarikan untuk menjalin hubungan pertemanan. Mereka cenderung enggan peduli dengan keadaan atau perasaan temannya yang mereka jauhi, dan enggan berinteraksi atau bekerjasama dalam kegiatan sosial maupun akademik. Sikap semacam ini mencerminkan kurangnya empati dan kesadaran sosial, yang bisa memengaruhi hubungan antar individu dan kehidupan sosial di sekolah. Tindakan ini perlu mendapat perhatian khusus agar sikap saling peduli dan menghargai antar teman dapat lebih berkembang di lingkungan sekolah.

Masih terdapat peserta didik yang masih belum menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar, seperti tidak memungut sampah atau mengabaikan tugas piket. Selain itu, meskipun bel pertanda jam pelajaran sudah berbunyi dan guru sudah berada di kelas, beberapa siswa masih belum menunjukkan sikap disiplin yang diharapkan. Terdapat juga kekurangan dalam hal kerjasama antar peserta didik, yang terkadang enggan membantu satu sama lain, baik dalam kegiatan kelompok maupun dalam menyelesaikan tugas bersama. Namun, hal ini tidak menggambarkan keseluruhan peserta didik. Hal ini dikarenakan peneliti mengajukan beberapa kuisioner di kelas VII dengan hasil sebagai berikut:

Grafik 1. Data Kuisioner *Pra*-Penelitian

Sumber : Analisis Data Primer

Dari 37 peserta didik, sebagian telah menunjukkan perilaku sosial yang positif, seperti membantu teman dan menjalin hubungan tanpa membedakan serta terbuka untuk berteman dengan siapa saja, peduli lingkungan, peduli dengan jam pelajaran dan peduli untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Namun demikian, masih terdapat tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana menjadikan keberagaman yang seharusnya menjadi kekuatan sebagai landasan untuk menumbuhkan kepedulian sosial peserta didik, seperti empati, solidaritas, tanggung jawab, dan kerja sama. Belum semua peserta didik secara konsisten menunjukkan sikap empati, tanggung jawab sosial, dan kerja sama yang kuat dalam kehidupan sekolah.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi tantangan tersebut adalah model *Problem Based Learning* (PBL). PBL adalah strategi pembelajaran yang “menggerakkan” peserta didik belajar secara aktif memecahkan masalah yang kompleks dalam situasi realistik, merupakan pendekatan yang berorientasi pada pandangan konstruktivistik yang memuat karakteristik kontekstual, kolaboratif, berpikir metakognisi, dan memfasilitasi pemecahan masalah (Muhartini, M., M,A., & B,A, 2023). PBL adalah suatu metode belajar yang fokus pada pemecahan masalah secara bersama-sama, di mana para peserta didik

bekerja dalam tim, berdiskusi, dan menangani tantangan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Terhadap Kepedulian Sosial pada Peserta Didik SMPN Satu Atap 3 Kalianda**"

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan oleh peneliti maka diperoleh identifikasi masalah, sebagai berikut:

1. Sebagian peserta didik masih menunjukkan sikap acuh dan kurang empati terhadap teman sebaya.
2. Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan sosial belum merata, meskipun sekolah telah menyediakan berbagai program.
3. Sikap tanggung jawab sosial sehari-hari peserta didik, seperti menjaga kebersihan dan kerja sama, masih belum konsisten.
4. Pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya memberikan ruang yang optimal bagi peserta didik untuk mengembangkan kepedulian sosial melalui interaksi aktif dan kontekstual.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah pada Pengaruh Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila terhadap Kepedulian Sosial Peserta Didik SMPN Satu Atap 3 Kalianda.

1.4 Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dijabarkan di atas, pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Bagaimanakah Pengaruh Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila terhadap Kepedulian Sosial Peserta Didik SMPN Satu Atap 3 Kalianda?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila terhadap Kepedulian Sosial Peserta Didik SMPN Satu Atap 3 Kalianda.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan Pancasila dan dalam ranah afektif. Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya literatur akademik dengan temuan-temuan empiris mengenai pembelajaran *Problem Based Learning*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti yaitu agar peneliti mengetahui Pengaruh Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila terhadap Kepedulian Sosial Peserta Didik SMPN Satu Atap 3 Kalianda.
- b. Bagi guru yaitu diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna, khususnya dalam mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian sosial melalui kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila.
- c. Bagi peserta didik yaitu diharapkan hasil penelitian ini membantu meningkatkan kesadaran sosial bahwa mereka merupakan bagian dari lingkungan sosial yang lebih luas. Melalui pendekatan pembelajaran yang melibatkan interaksi, kolaborasi, dan pemecahan masalah, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kemampuan bersosialisasi, berempati, dan bekerja sama secara aktif dalam kehidupan sehari-hari.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah pembelajaran PPKn karena mengkaji mengenai Pengaruh Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila terhadap Kepedulian Sosial Peserta Didik SMPN Satu Atap 3 Kalianda.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Pengaruh Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila terhadap Kepedulian Sosial Peserta Didik SMPN Satu Atap 3 Kalianda.

3. Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik di SMPN Satu Atap 3 Kalianda kelas VII Tahun Ajaran 2024/2025.

4. Wilayah Penelitian

Wilayah yang akan menjadi tempat pelaksanaan dalam penelitian ini adalah SMPN Satu Atap 3 Kalianda.

5. Waktu Penelitian

Waktu dalam melaksanakan penelitian ini dilakukan sejak dikeluarkannya Surat Izin Penelitian Pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, dengan Nomor 6965/UN26.13/PN.01.00/2024 pada tanggal 06 Agustus 2024.

Mendapatkan surat balasan izin penelitian pendahuluan oleh Kepala SMPN Satu Atap 3 Kalianda pada tanggal 14 Agustus 2024 dengan nomor surat 800/051/IV.02/10815061/VII/2024. Kemudian dikeluarkannya surat izin penelitian oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung pada tanggal 18 Maret 2025 dengan nomor surat 2648/UN26.13/PN.01.00/2025.

Mendapatkan surat balasan izin penelitian oleh Kepala SMPN Satu Atap 3 Kalianda pada tanggal 10 April 2025 dengan nomor surat 800/020/IV.02/10815061/2025. Penelitian telah selesai dilaksanakan sampai dengan 30 April 2025.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Tinjauan Umum Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

2.1.1.1 Definisi *Problem Based Learning*

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) adalah strategi pembelajaran yang “menggerakkan” siswa belajar secara aktif memecahkan masalah yang kompleks dalam situasi realistik (Muhartini, M., Mansur, A., & Bakar, A, 2023). PBL dapat digunakan untuk pembelajaran dan keseluruhan kurikulum. PBL seringkali dilakukan dalam lingkungan belajar kelompok dengan penekanan pada kegiatan membangun pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan pengambilan keputusan secara konsensus, dialog dan diskusi, kerjasama tim, manajemen konflik, dan kepemimpinan tim (Wulansuci et al., 2021).

Problem-based Learning merupakan pendekatan yang berorientasi pada pandangan konstruktivistik yang memuat karakteristik kontekstual, kolaboratif, berpikir metakognisi, dan memfasilitasi pemecahan masalah. Peserta didik dimungkinkan belajar secara bermakna yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui pemecahan masalah. *Problem-based learning* merupakan pendekatan yang membelajarkan siswa yang dikonfrontasikan dengan masalah praktis, berbentuk *ill-structured*, atau *open ended* melalui stimuli dalam belajar (Rahmayanti, 2017).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Model *Problem-Based Learning* (PBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Dengan berfokus pada pemecahan masalah nyata yang kompleks dan kontekstual, PBL mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan membangun pengetahuan secara bermakna. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan konstruktivistik, yang menekankan pada pembelajaran kolaboratif, reflektif, dan kontekstual, sehingga mampu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan sikap positif terhadap proses belajar.

2.1.1.2 Karakteristik dan Sintaks atau langkah-langkah PBL

Pembelajaran berbasis masalah juga merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta didasari pada permasalahan nyata. Lebih lanjut beberapa karakteristik pembelajaran PBL antara lain seperti peserta didik harus peka terhadap lingkungan belajarnya, simulasi *problem* yang digunakan hendaknya berbentuk *ill-structured*, dan memancing penemuan bebas (*free for inquiry*), pembelajaran diintegrasikan dalam berbagai subyek, pentingnya kolaborasi, pembelajaran hendaknya menumbuhkan kemandirian peserta didik dalam memecahkan masalah, aktivitas pemecahan masalah hendaknya mewakili pada situasi nyata, penilaian hendaknya mengungkap kemajuan siswa dalam mencapai tujuan dalam pemecahan masalah, dan PBL hendaknya merupakan dasar dari kurikulum bukan hanya model pembelajaran (Kamil et al., 2019).

Guru atau pengajar akan mampu menerapkan proses Pembelajaran Berbasis Masalah jika semua perangkat pembelajaran seperti soal, lembar jawaban tambahan, dan lainnya telah siap. Peserta didik juga harus memahami proses tersebut dan telah membentuk kelompok-kelompok kecil. Sintaks umum dalam PBL adalah sebagai berikut:

Fase 1 : Mengorientasikan peserta didik pada masalah. Guru menginformasikan tujuan-tujuan pembelajaran, mendeskripsikan kebutuhan-kebutuhan logistik penting, dan memotivasi agar terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah yang mereka pilih sendiri. Fase 2 : Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar. Guru membantu peserta didik menentukan dan mengatur tugas-tugas belajar yang berhubungan dengan masalah itu. Fase 3 : Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok. Guru mendorong peserta didik mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, mencari penjelasan dan solusi. Fase 4 : Mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta memamerkannya. Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya peserta didik yang sesuai seperti laporan. Fase 5 : Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membantu peserta didik melakukan refleksi atau penyelidikan dan proses-proses yang mereka gunakan (Shofiyah, N., & Wulandari, F.E. 2018).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik *Problem-Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan berangkat dari permasalahan nyata sebagai titik tolak pembelajaran. PBL menekankan pentingnya penggunaan masalah yang bersifat *ill-structured* untuk mendorong peserta didik terlibat dalam proses penemuan secara bebas, kolaboratif, dan mandiri. Pembelajaran ini menuntut kesiapan perangkat ajar, pemahaman peserta didik terhadap alur kerja, serta pembentukan kelompok kecil yang efektif. Melalui lima fase sintaks PBL mulai dari pengenalan masalah hingga evaluasi proses, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik untuk berpikir kritis, menemukan solusi, dan merefleksikan proses belajarnya. PBL bukan sekadar metode, tetapi dapat menjadi dasar pengembangan kurikulum yang integratif dan kontekstual.

2.1.1.3 Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Bab 4 Keberagaman Indonesia dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika

a. Makna Keberagaman

Keberagaman adalah suatu kondisi dalam masyarakat di mana terdapat perbedaan-perbedaan dalam berbagai bidang terutama suku bangsa, ras, agama, ideologi, budaya (masyarakat yang majemuk). Keberagaman dalam masyarakat adalah sebuah keadaan yang menunjukkan perbedaan yang cukup banyak macam atau jenisnya dalam masyarakat (Perdiana., & Ambara 2015). Keberagaman sosial, budaya, tradisi dan agama adalah suatu keniscayaan hidup, sebab setiap orang atau komunitas pasti mempunyai perbedaan sekaligus persamaan yang merupakan kekayaan tersendiri bagi bangsa Indonesia. Namun, jika pluralitas tidak dipahami dengan sikap toleran dan saling menghormati, maka cenderung akan memunculkan konflik bahkan kekerasan (Parapat., dkk, 2024).

Konsep keberagaman merujuk pada ide bahwa manusia memiliki beragam perbedaan dalam hal identitas, budaya, bahasa, agama, dan lain sebagainya. Keberagaman memungkinkan manusia untuk belajar dari satu sama lain, memperkaya pengalaman hidup, memperluas pemahaman tentang dunia, memahami perspektif orang lain, menghargai perbedaan, dan mengambil manfaat dari kekuatan dari keragaman. Namun, keberagaman juga dapat menimbulkan konflik dan ketegangan. Pemahaman yang tidak baik tentang budaya atau agama tertentu dapat memicu prasangka dan diskriminasi. Karena itu, penting untuk mempromosikan pemahaman tentang keberagaman dan menghargai perbedaan sebagai kekuatan yang positif (Azzahra., dkk, 2023).

Pendidikan di Indonesia harus menanamkan karakter dan jiwa kebangsaan yang bersumber dari akar budaya bangsa dan

berlandaskan Pancasila sebagai dasar negara (Nurmalisa, dkk., 2020). Membangun dan membangkitkan sumber daya manusia yang berkepribadian Pancasila dilakukan secara bersama dengan lebih damai, saling menghargai, menghormati, memahami satu budaya dengan budaya yang lain, menyayangi sesama, menciptakan kekerabatan dan kekeluargaan (Adha, M. M., & Susanto, E. 2020). Pendidikan, pemahaman, sikap pluralistik, dan demokratis menjadi kunci mutlak untuk berkontribusi dalam mengajarkan masyarakat hidup dalam harmoni dalam bingkai persatuan dan kesatuan (Adha, M. M. 2015).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa makna keberagaman adalah realitas yang tidak terhindarkan dalam kehidupan manusia, mencakup perbedaan dalam identitas, budaya, agama, tradisi, dan nilai-nilai. Keberagaman memiliki potensi untuk menjadi kekuatan positif yang memperkaya kehidupan, memperluas wawasan, dan memperkuat persatuan, asalkan dipahami dan dikelola dengan sikap toleransi serta saling menghormati. Namun, tanpa pemahaman yang tepat, keberagaman juga dapat menjadi sumber konflik dan diskriminasi. Karena itu, diperlukan upaya bersama untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan penghargaan melalui pendidikan dan pemahaman terhadap perbedaan, sehingga keberagaman dapat menjadi landasan bagi harmoni sosial dan kemajuan bersama.

b. Makna Filosofis Bhinneka Tunggal Ika

Kitab Sutasoma yang ditulis oleh Mpu Tantular pada masa Kerajaan Majapahit pada abad ke-14 ini memuat makna Bhinneka Tunggal Ika secara lengkap. "*Rwaneka dhatu winuwus Buddha Wiswa, Bhinneki rakwa ring apan kena parwanosen, mangka ng jinatwa kalawan Siwatatwa tunggal, Bhinneka Tunggal Ika tan hana dharma mangrwa*" menyatakan bahwa

Hindu dan Buddha adalah substansi yang berbeda, tetapi nilainya adalah kebenaran. Ini bukan darma ganda karena terbagi, tetapi satu. Bhinneka (beragam), tunggal (satu), dan ika (yang) merujuk pada keanekaragaman yang satu dalam bahasa Jawa Kuno.

Doktrin berbasis teologi ini pada awalnya dikembangkan dengan maksud agar Hindu dan Budha dapat hidup berdampingan secara damai dan harmonis karena kesatuan kebenaran fundamentalnya.

Semboyan ini kemudian dijadikan sebagai salah satu pembicaraan antara beberapa tokoh pada sidang BPUPKI (Maulana, N., & Danugroho, A. 2023).

Bhinneka Tunggal Ika memiliki makna walaupun di Indonesia terdapat banyak suku, agama, ras, kesenian, adat, bahasa, dan lain sebagainya namun tetap satu kesatuan yang sebangsa dan setanah air. Bhinneka Tunggal Ika sebenarnya merupakan pemikiran rasional Indonesia sebagai bangsa yang majemuk, multi budaya, multi agama, multi ras dan multi bahasa. Kita harus menjaga semboyan kita sebaik mungkin, Dalam kehidupan bersama kebhinekaan bisa menjadi berkah atau sebaliknya sumber bencana tergantung cara kita memandang dan mengelolanya. Eksistensi kebhinekaan tumbuh dan berkembang seiring berjalan nya waktu. Tidak bisa disangkal bahwa kita hidup diantara banyaknya perbedaan oleh karena itu bangsa Indonesia menjadikan Bhinneka Tunggal Ika menjadi suatu semboyan yang dijunjung sebagai alat yang menyatukan segala perbedaan yang ada dalam diri bangsa yaitu ras, suku, agama, dan lain sebagainya (Nurhayati, dkk., 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa makna Bhinneka Tunggal Ika adalah konsep persatuan dalam keragaman yang menegaskan bahwa meskipun terdapat perbedaan dalam suku, agama, budaya, dan bahasa di Indonesia, semuanya tetap menjadi satu kesatuan bangsa. Konsep ini tidak hanya

mencerminkan harmoni antar kelompok masyarakat yang beragam, tetapi juga menjadi landasan integrasi nasional yang tertuang dalam sila ketiga Pancasila, yaitu "Persatuan Indonesia." Bhinneka Tunggal Ika lahir dari pemikiran bijak pendiri bangsa yang memahami pentingnya solidaritas dalam keberagaman untuk menjaga martabat dan keharmonisan bangsa. Untuk itu, setiap ancaman terhadap semangat kebhinekaan, seperti separatisme dan diskriminasi, harus ditolak. Dengan menjaga semangat Bhinneka Tunggal Ika, Indonesia dapat terus menjadi negara yang kokoh dan bermartabat di tengah perbedaan yang ada.

c. Teori Multikulturalisme dalam Pembelajaran

Teori multikulturalisme yang dikembangkan oleh Will Kymlicka (Kymlicka, 1995; Marbum, 2023), menyatakan bahwa keberagaman budaya merupakan suatu kekayaan yang perlu dihargai dan dipelihara dalam masyarakat. Teori multikulturalisme menekankan pentingnya kebijakan-kebijakan yang mendukung hak-hak kelompok minoritas dan mengakui perbedaan-perbedaan budaya dalam proses pembangunan. Studi multikulturalisme kemudian disistematisasi serta dipopulerkan Will Kymlicka lewat dua karyanya *Liberalism, Community and Culture* yang terbit tahun 1989 serta *Multicultural Citizenship* yang terbit tahun 1995. Bagi Kymlicka, pemberian ruang bagi kalangan minoritas suatu negara tidak bisa dicapai hanya lewat jaminan hak-hak individual dalam undang-undang. Minoritas yang dimaksud Kymlicka adalah minoritas budaya, yang secara praktik sosial sehari-hari harus diperhatikan keunikan identitasnya (Mubit, 2016).

Bagi Kymlicka, manusia merupakan “makhluk budaya” bukan dalam pengertian masyarakat terbentuk oleh budaya mereka, tetapi dalam pengertian bahwa budaya merupakan dasar yang perlu bagi perkembangan mereka sebagai manusia. Pernyataan

ini berdasarkan beberapa alasan. Budaya membentuk dunia mereka, memberikan kacamata untuk melihat diri sendiri dan orang lain, membantu membuat pertimbangan yang cerdas, peran yang berharga, memberikan pilihan yang berarti, menuntun kehidupan, mengembangkan kapasitas pilihan, dan merupakan konteks yang tidak dapat dipisahkan dari otonomi dan pilihan mereka. Budaya memberikan identitas, memberikan sumber identifikasi dan rasa memiliki, memfasilitasi ide agar mudah dimengerti satu sama lain, mengembangkan solidaritas, dan memperkuat ikatan antar generasi.

Argumen pertama menekankan pembentukan otonomi dan argumen kedua menekankan pembentukan peran komunitas budaya. Walaupun kedua fungsi budaya itu penting tetapi keduanya tidak sama. Yang satu menekankan pembentukan peran komunitas budaya dan dinilai dari kemampuannya untuk membangun ikatan solidaritas antar anggota dari generasi yang berbeda, menanamkan semangat perhatian dan loyalitas bersama, mengembangkan rasa kepercayaan dan kesatuan yang kuat dan sebagainya, yang lain memberikan perhatian lebih besar pada pembentukan otonomi dan kemampuannya untuk menciptakan rasa kemandirian, semangat yang kuat dan pilihan yang kritis. Seperti kaum liberal pada umumnya, Kymlicka memilih pandangan yang kedua.

Baginya otonomi merupakan nilai liberal yang pokok dan budaya penting sebagai suatu konteks pilihan dan tempat lahirnya otonomi. Teori liberal Kymlicka tentang budaya memiliki implikasi penting. Budaya tidak memiliki nilai intrinsik, nilainya sebagian besar bersifat instrumental karena memberikan kapasitas bagi individu untuk membuat pilihan-pilihan yang cerdas. Budaya mendorong otonomi lebih baik dibandingkan yang lain. Budaya harus tetap terbuka bagi pengaruh-pengaruh

budaya lain dan tidak membatasi ide-ide ataupun tidak memaksakan penyensoran. Suatu komunitas budaya tidak bisa menghalangi anggotanya yang menentang keyakinan yang ada dan berkeinginan mempraktikkan cara hidup yang berbeda (Rahman., dkk, 2022).

Dari penjelasan di atas, teori multikulturalisme yang dikembangkan Will Kymlicka menegaskan pentingnya penghargaan terhadap keberagaman budaya sebagai fondasi untuk membangun masyarakat yang inklusif dan berkeadilan. Dalam perspektif Kymlicka, budaya berfungsi sebagai konteks penting bagi pembentukan individu dan pengembangan identitas komunitas. Dengan demikian, kebijakan yang mendukung hak-hak budaya minoritas tidak hanya bersifat simbolis, tetapi juga menjamin kebebasan individu untuk membuat pilihan hidup yang bermakna. Dengan menerapkan teori multikulturalisme Kymlicka, peserta didik dapat lebih memahami bagaimana menunjukkan sikap toleransi, solidaritas, perhatian dan loyalitas, rasa kepercayaan dan kesatuan. Sehingga dapat menghargai perbedaan dengan sesamanya dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.2 Tinjauan Umum Kepedulian Sosial

2.1.2.1 Definisi Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu berusaha membantu orang-orang yang membutuhkan. Jika kita berbicara tentang kepedulian sosial, kita juga harus mempertimbangkan kesadaran sosial. Kesadaran sosial adalah kemampuan kita untuk memahami apa artinya situasi sosial (Zuchdi, 2011; Tabi'in, 2017). Kesadaran sosial itu sangat bergantung pada seberapa empati terhadap orang lain. Berdasarkan beberapa pendapat yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepedulian sosial adalah sikap yang dilandasi oleh kesadaran untuk membantu orang lain yang membutuhkan (Malik, 2008; Tabi'in, 2017). Kepedulian

sosial didefinisikan sebagai dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh orang lain dan perasaan bertanggung jawab atas masalah tersebut. Dalam kehidupan bermasyarakat, kepedulian sosial lebih umum didefinisikan sebagai perilaku baik seseorang terhadap orang lain. (Tabi'in, 2017).

Dari penjelasan di atas, kepedulian sosial berarti perilaku atau sikap yang menunjukkan kepedulian, dan keinginan untuk membantu orang lain atau komunitas yang membutuhkan. Ini berarti, mengakui bahwa orang lain ada dan bahwa mereka memiliki tanggung jawab untuk membantu memperbaiki lingkungan sosial.

2.1.2.2 Teori terkait Kepedulian Sosial

Teori sosial kognitif atau yang dikenal dengan istilah pembelajaran observasional. Tokoh utama dalam teori ini adalah Albert Bandura, Bandura memandang perilaku individu bukan hanya sebagai refleks otomatis terhadap suatu stimulus, tetapi juga sebagai hasil reaksi yang muncul akibat interaksi antara lingkungan dan skema kognitif individu itu sendiri (Husamah, dkk. 2016). Teori sosial kognitif Albert Bandura (Bandura, 1977; Lesilolo, 2018) menjelaskan perilaku belajar adalah hasil dari kemampuan seseorang untuk memahami pengetahuan atau informasi, memahami model yang ditiru, mengolah secara kognitif, dan menetapkan tindakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Setiap orang dapat belajar bahwa perilaku yang dilakukan memiliki tujuan dan konsekuensi. Pada tahun 1977 Albert Bandura membahas bahwa pengetahuan atau informasi diperoleh dari observasi, imitasi maupun pemodelan adalah jenis belajar sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura.

Individu mengatur dan menyusun semua informasi dalam kode-kode tertentu, yang dilakukan berulang kali, sehingga orang dapat

memberi tanggapan yang tepat kapan saja. Karena belajar adalah keseluruhan aktivitas manusia yang mencakup segala proses yang saling memengaruhi antara makhluk yang hidup dalam lingkungan sosial dan fisik, proses belajar seperti ini sangat efektif untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan individu. Proses belajar tidak terbatas pada empat dinding kelas; guru dan peserta didik terlibat dalam berbagai kegiatan belajar, meningkatkan pemahaman mereka tentang belajar melalui berbuat daripada hanya membaca (Lesilolo, 2018).

Umam (2017) mengemukakan empat proses utama yang mempengaruhi pembelajaran oservasional yang disebutkan oleh Bandura yaitu proses atensional, proses retensional, proses pembentukan perilaku, dan proses motivasional. Bandura berpendapat bahwa seseorang harus memperhatikan model sebelum dapat belajar apa pun darinya.

1. Budaya sekolah memberikan perhatian untuk membentuk peserta didik menjadi orang yang peduli sosial. Peserta didik yang mengamati atau memperhatikan model adalah perhatian yang dimaksud. Supaya pada proses ini dapat berlangsung maksimal, maka perhatian harus diberikan secara lebih. Semakin besar perhatiannya maka proses belajarnya akan semakin efektif. Sebaliknya, semakin banyak hal yang mengganggu perhatian maka proses belajar akan semakin lambat. Kepala sekolah dapat menjadi model yang baik untuk membangun karakter peduli sosial pada peserta didiknya karena telah diakui sebagai contoh yang baik.
2. Tahap kedua adalah retensi. Proses selanjutnya adalah mengingat (*retention*), yaitu kemampuan untuk mengingat saat seseorang mengamati model dan perilakunya. Pada tahap ini, seseorang menyimpan semua yang dilihat model dalam bentuk gambaran mental atau deskripsi verbal. Seorang anak harus mempelajari perilaku tersebut agar dapat meniru model.

Pengulangan yang sesuai dengan apa yang telah diperhatikan akan membantu meniru apa yang telah diperhatikan pada tahap retensional dari Teori Belajar Observasional. Ketika anak dikenalkan dengan budaya sekolah dalam kegiatan MPLS, retensi mulai, dan pengulangan terjadi ketika anak melaksanakan budaya sekolah pada waktunya. Peserta didik akan memperoleh keterampilan untuk menerapkan program yang berkaitan dengan karakter peduli sosial melalui pembiasaan dan pengulangan ini.

3. Tahap ketiga adalah pembentukan perilaku. Ketika peserta didik menjadi terbiasa dengan budaya sekolah, mereka akan mulai membentuk rasa peduli satu sama lain. Peserta didik akan tahu bagaimana berperilaku ketika orang lain membutuhkan bantuan. Proses pembentukan perilaku ini menentukan sejauh mana hal-hal yang telah dipelajari akan diterjemahkan ke dalam tindakan atau kinerja. Barang kali tidak semua hal yang telah diperhatikan dan disimpan dalam memori itu semuanya dapat diwujudkan dalam perilaku secara utuh. Ada sebagian yang hanya sampai pada tahapan proses retensi (Tullah, 2020).
4. Tahap keempat dari Teori Belajar Observasional adalah proses motivasional. Peserta didik akan meniru suatu model sebab mereka merasa bahwa dengan berbuat demikian, mereka akan meningkatkan kemungkinan untuk memperoleh *reinforcement*. Belajar melalui pengamatan menjadi efektif kalau pembelajar memiliki motivasi yang tinggi untuk “menyimak” tingkah laku sang model. Observasi mungkin memudahkan orang untuk menguasai tingkah laku tertentu. Tetapi, kalau motivasi untuk itu tidak ada, tidak bakal terjadi proses tingkah laku yang baik. Kepala sekolah melakukan proses motivasi ini untuk membuat budaya sekolah tetap nyaman untuk dijalankan. Kepala sekolah melakukan empat tahap motivasi dengan meningkatkan faktor

pendukung dan mengatasi faktor penghambat dalam budaya sekolah. Sehingga mereka dapat membentuk peserta didik yang peduli sosial.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa teori sosial kognitif Albert Bandura menekankan bahwa proses belajar terjadi melalui observasi, imitasi, dan pemodelan. Menurut Bandura, individu belajar dengan memperhatikan, menyimpan, dan meniru perilaku yang diamati dari model di lingkungan sosialnya. Teori ini menjelaskan bahwa pembelajaran tidak hanya terjadi di dalam kelas tetapi juga melalui interaksi sosial di berbagai lingkungan. Melalui perhatian terhadap model, pengulangan, pembentukan kebiasaan, dan pemberian motivasi, peserta didik dapat belajar menerapkan karakter peduli sosial yang diharapkan. Metode belajar sosial ini efektif dalam membantu perkembangan individu karena melibatkan pemahaman melalui tindakan nyata, bukan hanya teori.

2.1.2.3 Indikator Kepedulian Sosial

Seperti yang dinyatakan Yudhistira dalam Anggraini & Listyaningsih 2020, indikator kepedulian sosial peserta didik termasuk sikap tolong-menolong, simpati dan empati, toleransi, dan kerjasama. Sikap tolong-menolong adalah salah satu indikator bahwa peserta didik memiliki kepedulian sosial. Sikap tolong-menolong ini berarti membantu orang lain mengurangi beban seseorang yang ditolong. Sikap tolong menolong sendiri menunjukkan bahwa selain sebagai makhluk yang terbiasa sendiri, manusia juga merupakan makhluk yang tidak lepas dari bantuan orang lain. Bantuan yang dimaksud dapat berupa tenaga, waktu, atau dana. Indikator kepedulian sosial yang kedua adalah menunjukkan bahwa seseorang memiliki empati dan simpati terhadap orang lain. Mengembangkan rasa kasih sayang dan toleran adalah sikap menerima secara terbuka orang lain dengan berbagai

tingkat kematangan dan situasi, berusaha mengatasi masalah, dan mampu menerima perspektif orang lain. Kerjasama adalah indikator terakhir. Samani berpendapat bahwa kerja sama adalah tindakan untuk mencapai tujuan bersama (Samani, 2013; Anggraini dan Listyaningsih, 2020)

Berdasarkan penjelasan di atas, maka indikator kepedulian sosial seperti mengembangkan sikap peduli, empati dan simpati. Selanjutnya adalah mendorong kasih sayang dengan sesama manusia. Lalu indikator selanjutnya adalah membentuk rasa tanggung jawab sosial terhadap masyarakat. Terakhir adalah dapat meningkatkan kemampuan bekerjasama secara kolaboratif.

2.2 Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Febriyanti, dkk pada tahun 2022 dengan judul penelitian Penanaman Karakter Peduli Sosial Di Smp Negeri 10 Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah menumbuhkan kepedulian sosial di SMP Negeri 10 Palembang melalui berbagai cara sebagai berikut. Pertama, peserta didik di SMP Negeri 10 Palembang mulai terbiasa melakukan infaq melalui program pembiasaan infaq. Kedua, pembiasaan ini melalui cara pemasangan poster terkait infaq seperti "Indahnya Berbagi". Ketiga, pendidik merupakan teladan berpartisipasi dalam berinfaq untuk mendorong peserta didik untuk selalu bersedekah dan berusaha menyisihkan uang jajan mereka. Keempat, melalui acara sosial bulanan yang rutin setiap bulan Ramadhan dan Muharram. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan di teliti oleh penulis adalah pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sedangkan penulis menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif karena akan mengukur pengaruh *problem based learning* terhadap kepedulian peserta didik.
2. Penelitian yang di lakukan oleh Santi Dwi Isro'Diyah pada tahun 2017 dengan judul penelitian Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam

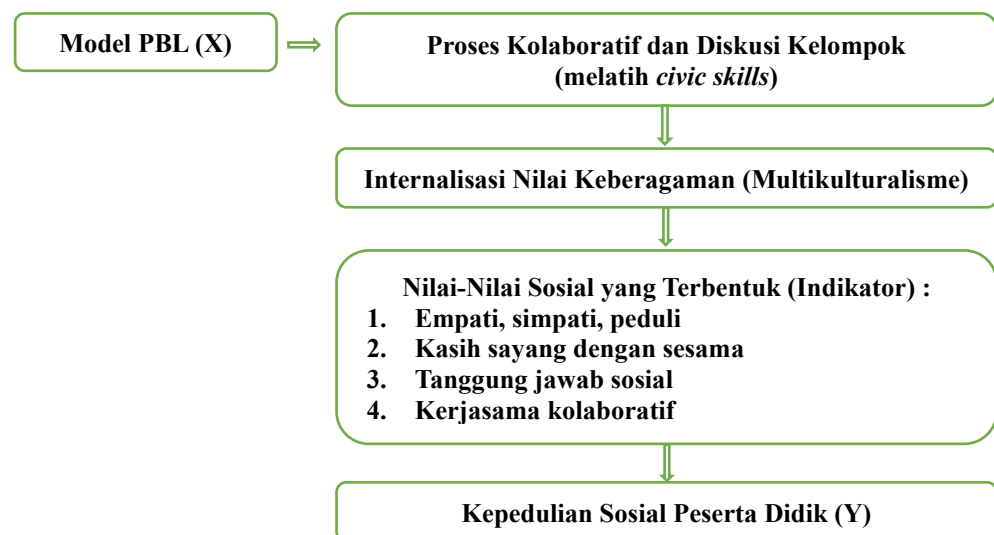
Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa Di Smp Negeri 2 Jombang. Berdasarkan penelitian, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di SMPN 2 Jombang memiliki kepedulian sosial yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak mengikuti. Pengaruh signifikan PMR terhadap kepedulian sosial dibuktikan melalui uji t dengan hasil t_{hitung} (47,5) lebih besar dari t_{tabel} (1,68) pada taraf kesalahan 5%. Berdasarkan teori perkembangan moral Kholberg, siswa SMP berada pada tahap Konvensional, sedangkan menurut teori kognitif Jean Piaget, mereka berada pada tahap Operasional Formal, di mana peserta didik sudah bisa berpikir abstrak dan logis. Kegiatan PMR yang paling berkontribusi dalam menumbuhkan kepedulian sosial adalah Kesiapsiagaan (skor 90) dan Pertolongan Pertama (skor 89), menurut persepsi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PMR di SMPN 2 Jombang. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian akan diteliti oleh penulis adalah pada teori yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan Teori Perkembangan Moral Kholberg dan Teori Kognitif Jean Piaget. Sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan akan menggunakan Teori Multikulturalisme Will Kymlicka dan Teori sosial kognitif Albert Bandura.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Guruh Ryan Aulia pada tahun 2021 dengan judul penelitian Pengaruh Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Terhadap Sikap Kepedulian Sosial. Hasil analisis data dan pengujian hipotesis mengenai Pengaruh Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terhadap Sikap Kepedulian Sosial Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Medan menunjukkan bahwa terdapat beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan, seperti aspek kognitif, afektif, psikomotorik, serta pengaruh tidak langsung dari media (massa dan elektronik). Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dilakukan secara terarah dan sesuai dengan ketentuan pemerintah. Kesimpulan yang diperoleh adalah bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berpengaruh terhadap sikap

kepedulian sosial siswa kelas XII SMA Negeri 4 Medan pada tahun pelajaran 2017/2018, dengan 41,17% siswa berada pada kategori sangat baik, 47,06% pada kategori baik, dan 11,77% pada kategori cukup baik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah pada Subjek penelitiannya. Pada penelitian ini subjeknya adalah peserta didik SMA Negeri 4 Medan kelas XII, sedangkan penulis akan meneliti dengan subjek peserta didik SMPN Satu Atap 3 Kalianda kelas VII. Hal ini dapat menjadi pembeda karena anak SMP umumnya masih dalam tahap eksplorasi diri dan mencari jati diri dimana pemikiran anak SMP masih labil, sementara anak SMA mulai fokus pada persiapan masa depan dan cenderung lebih mandiri dan lebih matang pemikirannya.

2.3 Kerangka Berpikir

Penelitian ini akan dikaji bagaimana Pengaruh Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila terhadap Kepedulian Sosial Peserta Didik SMPN Satu Atap 3 Kalianda, alur penelitian yang akan dilakukan antara lain:



Gambar 1. 1 Gambar Kerangka Pikir

2.4 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, tinjauan pustaka, dan kerangka berpikir dari permasalahan di atas, maka dapat ditentukan hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar $>$ dari probabilitas 0,05, maka tidak terdapat Pengaruh Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila terhadap Kepedulian Sosial Peserta Didik SMPN Satu Atap 3 Kalianda.

H_1 : Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil $<$ dari probabilitas 0,05, maka terdapat Pengaruh Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila terhadap Kepedulian Sosial Peserta Didik SMPN Satu Atap 3 Kalianda.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pra-eksperimen (*pre-experimental design*), khususnya desain *one group pretest-posttest*. Sugiyono (2018) model *pre-experimental design (non design)* merupakan sebuah desain penelitian yang di dalamnya hanya menggunakan kelas eksperimen dengan bentuk *one group pretest-posttest* yang di dalamnya terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan sehingga hasil perlakuan lebih akurat karena hasil tersebut dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum perlakuan. Desain ini digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah perlakuan (*treatment*) dalam satu kelompok yang sama tanpa membandingkan dengan kelompok kontrol.

Alasan pemilihan desain ini karena peneliti hanya memiliki akses pada satu kelas eksperimen yang memenuhi kriteria pelaksanaan model Problem Based Learning secara penuh, sedangkan kelas lainnya tidak dapat dijadikan kelompok kontrol karena keterbatasan waktu pelaksanaan dan kondisi teknis di sekolah. Dalam desain ini, satu kelompok peserta didik diberi perlakuan berupa pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL), lalu dilakukan pengukuran sebelum (*Pre-Test*) dan setelah perlakuan (*Post-Test*) untuk melihat pengaruhnya terhadap kepedulian sosial.

Pada awalnya, penelitian dirancang dengan melibatkan kelompok kontrol sebagai pembanding (*Quasy Experiment*). Namun, dalam pelaksanaan lapangan, terdapat kendala teknis dan keterbatasan waktu yang menyebabkan pengambilan data pada kelas kontrol tidak dapat dilakukan secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan desain *One Group Pre-test Post-test* dengan tetap berfokus pada pengukuran perubahan perilaku kepedulian sosial peserta didik secara valid melalui pembelajaran *Problem Based Learning*. Sebagaimana penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa berpengaruh Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila terhadap Kepedulian Sosial Peserta Didik SMPN Satu Atap 3 Kalianda.

Selain itu, untuk menjaga validitas hasil, penelitian ini tidak hanya mengandalkan satu jenis data, tetapi juga didukung oleh observasi individual peserta didik berdasarkan indikator kepedulian sosial serta observasi dari guru Pendidikan Pancasila sebagai bentuk triangulasi sumber data. Dengan pendekatan ini, data yang diperoleh tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga diperkuat secara kualitatif melalui pengamatan perilaku nyata peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, meskipun menggunakan desain pra-eksperimen tanpa kelompok kontrol, penelitian ini tetap dapat menyajikan gambaran yang akurat dan kredibel mengenai pengaruh pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kepedulian sosial peserta didik.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2018) pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan nya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMPN Satu Atap 3 Kalianda tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 37 orang. Kelas ini merupakan satu-satunya rombongan belajar untuk tingkat VII, namun dalam pelaksanaan kegiatan

belajar dan penelitian, peserta didik dibagi ke dalam dua sesi karena keterbatasan kelas.

Penelitian ini menggunakan sesi pertama yang berjumlah 18 peserta didik sebagai kelas eksperimen, sementara sesi kedua sebagai kelas kontrol yang berjumlah 19 orang peserta didik tidak digunakan dalam pelaksanaan akhir penelitian karena pertimbangan model pembandingan untuk kelas kontrol dinilai belum sesuai untuk dibandingkan dengan model PBL, dan kondisi teknis di sekolah tidak memungkinkan untuk mengambil data ulang kembali dan tidak memungkinkan dilakukan penyesuaian ulang terhadap perlakuan atau model pembandingan.

Menurut Sugiyono 2018, sampel penelitian adalah faktor dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Adapun metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah 18 orang peserta didik dari kelas VII sesi pertama (kelas eksperimen) yang dipilih secara *purposive* karena telah memenuhi kriteria pelaksanaan pembelajaran *Problem Based Learning* secara penuh. Pemilihan kelas ini didasarkan pada pertimbangan, yaitu kesiapan guru mata pelajaran, kesesuaian jadwal pelajaran, serta ketersediaan waktu dan dukungan dari pihak sekolah dalam pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2018) variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (*dependent variable*). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Problem Based Learning* (X).

3.3.2 Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2018) variabel ini sering disebut sebagai variabel output. Di dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kepedulian Sosial (Y).

3.4 Definisi Konseptual dan Operasional

3.4.1 Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan penegasan serta penjelasan suatu konsep dengan menggunakan konsep atau kata-kata kembali, yang tidak diharuskan untuk menunjukkan dimensi pengukuran tanpa menunjukkan deskripsi, indikator, dan tentang bagaimana cara mengukurnya. Beberapa aspek yang perlu di konsepskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Model *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam menyelesaikan masalah nyata secara kolaboratif. PBL dirancang untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menyusun pengetahuan sendiri, dan meningkatkan keterampilan kerja sama melalui kegiatan pemecahan masalah dalam kelompok kecil.

b) Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial adalah sikap memperhatikan dan merespons kondisi orang lain secara empatik dan bertanggung jawab. Kepedulian sosial mencakup perilaku seperti membantu sesama, berempati terhadap permasalahan sosial, serta berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial untuk kebaikan bersama. Kepedulian sosial juga merupakan bagian penting dari nilai karakter dalam pendidikan.

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu batasan-batasan yang diberikan penelitian terhadap variabel penelitian sehingga variabel yang akan diteliti dapat diukur. Beberapa Aspek yang dioperasionalkan dalam penelitian ini:

a. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Secara operasional, model pembelajaran *Problem Based Learning* menekankan penyelesaian masalah melalui diskusi kelompok, kerja sama, dan refleksi. Penerapan PBL mengikuti sintaks dari Sugiyanto (Sugiyanto, 2009 ; Shofiyah, N., & Wulandari, F.E. 2018) yaitu :

- 1) Orientasi peserta didik pada masalah.
- 2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar.
- 3) Membimbing penyelidikan kelompok.
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil.
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

a) Kepedulian Sosial

Secara operasional Kepedulian sosial dapat didefinisikan sebagai sikap dan perilaku seseorang yang menunjukkan perhatian, empati, dan keinginan untuk membantu orang lain atau kelompok yang membutuhkan, serta partisipasi aktif dalam kegiatan sosial.

Indikator yang sering digunakan untuk mengukur kepedulian sosial antara lain:

- a. Mengembangkan sikap tolong-menolong, empati, simpati serta kerjasama.
- b. Mendorong rasa kasih sayang dengan sesama, membantu orang yang membutuhkan.
- c. Membentuk rasa tanggung jawab sosial terhadap masyarakat lingkungan sekitar.

Meningkatkan kemampuan bekerja sama secara kolaboratif dalam kegiatan sosial.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Angket Sikap Kepedulian Sosial

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan Angket Kepedulian Sosial. Data tersebut didapatkan dengan memberikan angket atau kuesioner pada sampel penelitian. Menurut Sugiyono (2018) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penyebaran angket dilakukan dengan cara bertemu langsung maupun melalui *link Google form* kepada responden yaitu peserta didik kelas VII di SMPN Satu Atap 3 Kalianda tahun pelajaran 2024/2025 untuk Variabel Kepedulian Sosial. Skala angket dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*.

Menurut Sugiyono (2018) skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Menggunakan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Instrumen penelitian dengan skala *Likert* dapat dibuat dalam bentuk *checklist* maupun pilihan ganda. Telah ditentukan bahwa responden akan menjawab pertanyaan dari tiga alternatif, yaitu: Sering, Kadang-kadang dan Tidak Pernah, yang setiap jawaban diberikan bobot nilai yang berbeda. Variasi nilai atau skor dari masing-masing jawaban dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Jenis Item	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sering	3	1
Kadang-kadang	2	2
Tidak Pernah	1	3

Sumber : Sugiono, 2018.

3.5.2 Observasi

Teknik observasi individual digunakan untuk menilai perilaku sosial peserta didik secara langsung selama proses pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL). Observasi dilakukan terhadap masing-masing peserta didik berdasarkan indikator kepedulian sosial seperti empati, kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Observasi ini dilaksanakan selama penerapan model *Problem Based Learning*, dengan menggunakan lembar observasi berbentuk *checklist* “YA” dan “TIDAK”, yang memuat perilaku seperti membantu teman, menunjukkan empati, terlibat aktif dalam kerja sama, dan bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Observasi dilakukan oleh peneliti selama pembelajaran, dan dapat dibantu oleh guru mata pelajaran pendidikan Pancasila sebagai observer kedua untuk menjaga objektivitas.

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner, Sugiyono (2018). Selaras dengan pendapat Kurniawan (2016) bahwa uji validitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui keabsahan/ketepatan/kecermatan suatu item pertanyaan dalam mengukur variabel yang diteliti. Berdasarkan uraian di atas, maka uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat telah tepat untuk mengukur apa yang diinginkan atau apa yang seharusnya diukur. Menggunakan rumus *Pearson Product Moment*.

$$r_{x1} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(\sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}$$

Uji validitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian untuk memudahkan uji validitas dalam penelitian ini maka dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 26.

Kriteria pengujian, apabila nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05, maka item tersebut dikatakan valid. Maka sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka alat pengukuran tersebut tidak valid dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n$.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2018) pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana mengukur dan memberikan hasil relatif konsisten bila dilakukan pengukuran ulang pada subyek yang sama, fungsi dari uji reliabilitas adalah mengetahui sejauh mana keadaan alat ukur atau kuisioner tersebut. Alat ukur dikatakan reliabilitas apabila jawabannya konsisten dari waktu ke waktu. Reliabilitas instrumen ialah syarat pengujian Validitas instrumen, maka dari itu instrumen yang valid umumnya pasti reliabel Namun pengujian reliabilitas instrumen tetap perlu dilakukan. Uji reliabilitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Cara mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan

r_{11} = koefisien reliabilitas alpha
 k = jumlah item pertanyaan
 $\sum \sigma^2 b$ = jumlah varian butir
 $\sigma^2 t$ = varians total.

Dengan dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika koefisien *alpha Cronbach* positif $\geq 0,6$ maka faktor tersebut reliabel.
2. Jika koefisien *alpha Cronbach* negatif $\leq 0,6$ maka faktor tersebut tidak reliabel.

Kriteria penilaian uji reliabilitas jika Reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan nilai interval atas 0,8 adalah baik. Beberapa peneliti berpengalaman merekomendasikan dengan cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria Indeks koefisien pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Indeks Koefisien Reliabilitas

No.	Nilai Interval	Kriteria
1.	$0,81 < r \leq 0,21$	Sangat Rendah
2.	$0,21 < r \leq 0,40$	Rendah
3.	$0,41 < r \leq 0,60$	Cukup
4.	$0,61 < r \leq 0,80$	Tinggi
5.	$0,81 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi

Sumber : Arikunto, 2019.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dipahami. Proses analisis data sering kali menggunakan statistika. Statistika di sini berfungsi untuk menyederhanakan data penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah dipahami. Setelah mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penelitian, maka langkah selanjutnya yang ditempuh adalah menganalisis data yang diperoleh. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.7.1 Analisis Distribusi Frekuensi

Analisis distribusi frekuensi dilakukan terhadap hasil pengambilan data dan untuk mengetahui apakah Pengaruh Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila terhadap Kepedulian Sosial Peserta Didik SMPN Satu Atap 3 Kalianda yang tinggi atau rendah dan untuk mengetahui apakah sebagian besar peserta didik kelas VII SMPN Satu Atap 3 Kalianda memiliki tingkat kepedulian sosial yang tinggi, sedang atau rendah. Analisis distribusi frekuensi menggunakan rumus interval dengan persamaan berikut:

$$I = \frac{NT - NK}{K}$$

Keterangan:

I = Interval

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai terendah

K = Kategori

Untuk mencari nilai K, menggunakan Rumus *Sturges*

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

3.7.2 Analisis Distribusi Deskriptif

Analisis deskriptif statistik dengan menggunakan SPSS dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi umum suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *range*.

a. *Mean* (rata-rata)

- Rata-rata Data Tunggal

$$\bar{X} = \frac{x_1 + x_2 + x_3 \dots + x_n}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Rata-rata
 $x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_n$ = Data ke- 1, 2, 3...dst
 n = Banyaknya data

- Rata-rata Data Tunggal Berkelompok

$$\bar{X} = \frac{x_1 f_1 + x_2 f_2 + \dots x_n f_n}{f_1 + f_2 + \dots f_n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = nilai *mean* data kelompok
 f_i = Frekuensi kelas ke- 1 dst
 x_i = Nilai tengah kelas ke-1 dst

b. Standar Deviasi

$$S = \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}$$

Keterangan:

S = *Varians*
 Σ = Jumlah data
 X = Setiap nilai data dalam sampel
 $\bar{X}$ = *Mean* (rata-rata) sampel
 n = jumlah data dalam sampel

3.8 Hasil Analisis Data

3.8.1 Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa statistik parametrik mensyaratkan bahwa setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal, untuk itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan maka kenormalan data harus diuji terlebih dahulu. Uji normalitas dilakukan dengan uji *Shapiro-Wilk*, karena data perkelas tidak sampai 50 orang.

Tujuan uji normalitas ini adalah untuk memeriksa atau mengetahui apakah data populasi berdistribusi normal. Dengan rumus sebagai berikut:

$$T_3 = \frac{1}{D} \left[\sum_{i=1}^k a_i (X_{n-i+1} - X_i) \right]$$

Keterangan

D = Berdasarkan rumus di bawah
 a_i = Koefisien *Test Shapiro Wilk*
 X_{n-i+1} = Angka ke n-i+1 pada data
 X_i = Angka ke i pada data

$$D = \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2$$

Keterangan:

X_i = Angka ke i pada data
 $\bar{X}$ = Rata-rata data

Uji normalitas dalam penelitian ini akan dilakukan menggunakan SPSS versi 26 untuk memperoleh koefisien signifikansinya. Pedoman dalam pengambilan keputusan dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk* adalah:

- 1) Jika nilai Sig. atau nilai probabilitas (p) lebih kecil dari 0,05 disimpulkan populasi tidak berdistribusi Normal.
- 2) Jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05 populasi berdistribusi normal.

3.8.2 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018) Secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik). Pengujian hipotesis dapat digunakan jika data penelitian telah dianalisis dan telah memenuhi uji prasyarat analisis. Jika data terdistribusi normal pengujian hipotesis akan menggunakan analisis regresi linier sederhana (uji T) untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila data tidak terdistribusi normal, maka akan menggunakan uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* dengan bantuan program SPSS versi 26.

a. Uji Regresi Linier Sederhana atau Uji T

Menurut Sugiyono (2018) regresi linier sederhana adalah model probalistik yang menyatakan hubungan linier antara dua variabel di

mana salah satu variabel dianggap memengaruhi variabel yang lain. Pada penelitian ini menggunakan analisis daftar varian (Anova) dengan ketentuan apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada taraf 5% dengan dk pembilang (k-2) dan dk penyebut (n-k), maka regresi linier dari analisis regresi data ini digunakan untuk melihat Pengaruh Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila (X) terhadap kepedulian peserta sosial didik (Y). Adapun persamaan dari regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan

$\hat{Y}$ = (baca Y topi), subjek dalam variabel terikat (variabel Y) yang diprediksikan

a = nilai konstan harga Y jika X = 0

b = angka arah atau koefisien regresi,

yang menunjukkan peningkatan atau penurunan nilai variabel Y yang didasarkan pada variabel X. Bila b positif (+) maka naik, dan bila negatif (-) maka terjadi penurunan X = variabel bebas (variabel X) yang mempunyai nilai tertentu.

Harga a dan b dapat dicari dengan rumus berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Rumus ini membantu menjelaskan apakah ada hubungan yang signifikan antara Pengaruh Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila terhadap Kepedulian Sosial Peserta Didik SMPN Satu Atap 3 Kalianda.

Dasar pengambilan keputusan hasil uji hipotesis analisis regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

1. Jika Sig. lebih besar > dari probabilitas 0,05, maka tidak ada Pengaruh Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam

Pembelajaran Pendidikan Pancasila (X) terhadap Kepedulian Sosial Peserta Didik SMPN Satu Atap 3 Kalianda (Y).

(H_0 diterima, H_a ditolak).

2. Jika Sig. lebih kecil < dari probabilitas 0,05, maka ada Pengaruh Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila (X) terhadap Kepedulian Sosial Peserta Didik SMPN Satu Atap 3 Kalianda (Y). (H_0 ditolak, H_a diterima).

b. Uji *Wilcoxon Signed-Rank Test*

Uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* merupakan bagian dari metode statistik *non-parametrik*, sehingga tidak diperlukan data yang terdistribusi normal. Digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berpasangan. Uji ini digunakan untuk menguji perubahan *skor* sebelum dan sesudah dalam kelas yang sama.

Rumusnya sebagai berikut:

$$Z = \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{4}}}$$

Keterangan:

Z = Z score hasil perhitungan *Wilcoxon Signed-Rank Test*
 T = Jumlah *ranking* positif
 N = Jumlah sampel

Dasar pengambilan keputusan hasil uji hipotesis *Wilcoxon Signed-Rank Test* adalah sebagai berikut:

1. Jika Sig. lebih kecil < dari probabilitas 0,05, maka terdapat Pengaruh Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila (X) terhadap Kepedulian Sosial Peserta Didik SMPN Satu Atap 3 Kalianda (Y). (H_0 ditolak, H_1 diterima).
2. Jika Sig. lebih besar > dari probabilitas 0,05, maka tidak terdapat Pengaruh Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila (X) terhadap

Kepedulian Sosial Peserta Didik SMPN Satu Atap 3 Kalianda
(Y). (H_0 diterima, H_1 ditolak).

3.9 Profil Singkat SMPN Satu Atap 3 Kalianda

SMPN Satu Atap 3 Kalianda yang beralamatkan di Jalan PTPN 7 Kalianda, RT 3/ RW 2, Kelurahan Bulok, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung dengan Kode Pos 35551. Sekolah ini berdiri sejak tahun 2010 dan bernaung di bawah Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Pada tahun 2025, sekolah ini telah meraih akreditasi A. Dalam penyelenggaraan pembelajarannya, SMPN Satu Atap 3 Kalianda memiliki tiga jenjang kelas (VII, VIII, dan IX) dengan sistem pembelajaran dua sesi (sesi pagi dan sesi siang). Sarana pendukung yang tersedia meliputi ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang UKS, ruang kepala sekolah, ruang guru, toilet siswa dan guru, serta fasilitas penunjang lainnya. Tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah ini berjumlah 14 orang, terdiri dari kepala sekolah, guru mata pelajaran, tenaga administrasi, dan petugas pendukung lainnya. Sekolah ini juga memiliki Visi: "*Berprestasi, disiplin dan kreatif yang dijiwai nilai-nilai agama budaya serta karakter bangsa.*" Dan Misi :

- 1) *Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal dan sesuai.*
- 2) *Menumbuhkan semangat keunggulan, secara intensif kepada seluruh warga sekolah.*
- 3) *Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenal potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.*
- 4) *Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga terbangun siswa yang berahlak mulia.*

3.10 Prosedur Penelitian atau Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian merupakan suatu persiapan yang sistematis agar tujuan penelitian dapat tercapai sesuai dengan rencana. Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

3.10.1 Persiapan Pengajuan Judul

Langkah awal dalam penelitian ini penulis mengajukan judul yang terdiri dari dua alternatif pilihan kepada dosen pembimbing akademik. Setelah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing akademik, selanjutnya penulis mengajukan judul tersebut kepada Ketua Program Studi PPKn dan disetujui pada tanggal 31 Juli 2024 sekaligus ditentukan dosen pembimbing utama yaitu ibu Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd. dan pembimbing pembantu yaitu ibu Ana Mentari, S.Pd., M.Pd.

3.10.2 Penelitian Pendahuluan

Setelah mendapat surat izin penelitian pendahuluan dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dengan Nomor: 6965/UN26.13/PN.01.00/2024 pada tanggal 6 Agustus 2024, peneliti melakukan penelitian pendahuluan mewawancarai guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kepala Sekolah mengenai kepedulian peserta didik di SMPN Satu Atap 3 Kalianda. Penelitian ini ditunjang oleh beberapa literatur dan arahan dari dosen pembimbing. Pada tanggal 29 Oktober 2024 disetujui Pembimbing I (utama) untuk melaksanakan seminar proposal yang kemudian disahkan oleh Ketua Program Studi PPKn. Hal tersebut dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan masukan atau saran dari dosen pembahas untuk kesempurnaan dalam penyusunan skripsi ini.

3.10.3 Pengajuan Rencana Penelitian

Rencana penelitian diajukan untuk mendapatkan persetujuan setelah melaksanakan seminar proposal. Setelah melakukan proses konsultasi dan perbaikan-perbaikan proposal skripsi kepada dosen pembimbing I dan II maka seminar proposal dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 29 Oktober 2024. Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah perbaikan dengan proposal skripsi dengan konsultasi kepada dosen pembahas dan dosen pembimbing.

3.10.4 Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Sesuai dengan alat pengumpul data yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti mempersiapkan instrumen angket sikap sebanyak 32 butir soal pilihan dengan kategori “sering, kadang, tidak pernah” serta lembar observasi individual. Adapun langkah-langkah dalam pembuatan angket dan observasi ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat kisi-kisi instrumen angket dan observasi mengenai Kepedulian Sosial Peserta Didik SMPN Satu Atap 3 Kalianda terhadap Kepedulian Sosial Peserta Didik SMPN Satu Atap 3 Kalianda.
2. Mengkonsultasikan lembar angket dan lembar observasi kepada Pembimbing I dan Pembimbing II.
3. Setelah lembar angket dan lembar observasi tersebut disetujui oleh Pembimbing I dan Pembimbing II, peneliti melakukan uji coba lembar dan angket kepada sepuluh responden di luar sampel sebenarnya.

3.10.5 Pelaksanaan Uji Coba Penelitian

Penulis melakukan uji coba instrumen angket yang dilaksanakan sejak 12 Maret 2025, dalam pelaksanaan penelitian ini penulis melakukan uji coba dengan terlebih dahulu menyebarkan tes dan angket terhadap 10 responden di luar sampel yang akan diteliti. Pada penelitian ini dilakukan dua uji coba yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

3.10.5.1 Uji Coba Validitas Instrumen

Uji validitas ini dilakukan dengan perhitungan data dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel*. Pengujian ini menggunakan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrumen dapat dinyatakan valid. Sedangkan apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak valid. Untuk memudahkan uji validitas pada penelitian ini maka dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS

versi 26. Hasil uji coba instrumen angket yang telah diisi oleh 10 responden diluar sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Coba Validitas Intrumen Angket Kepada 10 Responden di Luar Sampel

Item Uji Coba	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
Butir 1	0,755	0,632	VALID
Butir 2	0,184	0,632	TIDAK VALID
Butir 3	0,293	0,632	TIDAK VALID
Butir 4	0,850	0,632	VALID
Butir 5	0,830	0,632	VALID
Butir 6	0,825	0,632	VALID
Butir 7	0,857	0,632	VALID
Butir 8	0,714	0,632	VALID
Butir 9	0,865	0,632	VALID
Butir 10	0,317	0,632	TIDAK VALID
Butir 11	0,339	0,632	TIDAK VALID
Butir 12	0,842	0,632	VALID
Butir 13	0,621	0,632	TIDAK VALID
Butir 14	0,754	0,632	VALID
Butir 15	0,479	0,632	TIDAK VALID
Butir 16	-0,124	0,632	TIDAK VALID
Butir 17	0,427	0,632	TIDAK VALID
Butir 18	0,809	0,632	VALID
Butir 19	0,379	0,632	TIDAK VALID
Butir 20	0,965	0,632	VALID
Butir 21	0,301	0,632	TIDAK VALID
Butir 22	0,865	0,632	VALID
Butir 23	0,072	0,632	TIDAK VALID
Butir 24	0,956	0,632	VALID
Butir 25	0,825	0,632	VALID
Butir 26	0,959	0,632	VALID
Butir 27	0,200	0,632	TIDAK VALID
Butir 28	0,339	0,632	TIDAK VALID
Butir 29	0,744	0,632	VALID
Butir 30	0,744	0,632	VALID
Butir 31	0,593	0,632	TIDAK VALID
Butir 32	0,722	0,632	VALID

Sumber : Analisis Data Uji Coba Instrumen Angket (Uji Validitas) Menggunakan SPSS Versi 26, Tahun 2025

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas menggunakan rumus *correlation pearson product moment* dengan bantuan SPSS versi 26, maka untuk instrumen angket variabel Y Kepedulian Sosial Peserta Didik, dari 32 butir item angket yang di uji, diperoleh item yang

valid sebanyak 18 item pertanyaan dan 14 item yang dinyatakan tidak valid. Hasil tersebut berpedoman dari ketentuan setiap item $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan level signifikansi sebesar 5% (0,05) maka item tersebut valid. Item yang valid tersebut akan dilanjutkan untuk pengumpulan data penelitian dan item yang tidak valid akan dibuang, karena item yang valid sudah mewakili keseluruhan indikator.

3.10.5.2 Uji Coba Reliabilitas Instrumen

Hasil uji coba angket yang telah diisi oleh 10 responden di luar sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Kepada 10 Responden di Luar Sampel

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.979	18

Hasil Uji Reliabilitas <i>Cronbach' Alpha</i>	
Koefisien Reliabilitas	Interprestasi
0,979	Sangat Tinggi

Sumber : Analisis Data Uji Coba Instrumen Angket (Uji Reliabilitas)
Menggunakan SPSS Versi 26, Tahun 2025.

Berdasarkan hasil uji coba instrumen angket menggunakan *Cronbach' Alpha* diatas, maka hasil tersebut dapat diketahui menghasilkan 0,979. Dengan demikian angket yang dipakai pada penelitian ini sudah reliabel (dapat diandalkan) karena setelah dianalisis menggunakan bantuan SPSS 26 untuk variabel Y diperoleh nilai reliabilitas *Cronbach' Alpha* ke dalam kategori reliabilitas sangat tinggi yaitu (0,81-1,00) dari 18 item yang valid dan reliabel sebagai instrumen penelitian dalam penelitian ini.

3.10.6 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan selama lima kali pertemuan dalam rentang waktu tiga minggu. Kegiatan ini dilaksanakan di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based*

Learning (PBL) yang terintegrasi dalam materi Pendidikan Pancasila Bab 4: Keberagaman Indonesia dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Rangkaian kegiatan pada tahap ini dijelaskan sebagai berikut:

- **Pertemuan ke-1 (15 April 2025): *Pre-test***

Peserta didik diberikan *pretest* secara individual untuk mengetahui tingkat awal kepedulian sosial. Kegiatan ini mencakup pengondisian kelas, pembagian soal, dan pengumpulan hasil pekerjaan.

- **Pertemuan ke-2 (16 April 2025): Pengenalan Masalah dan Diskusi Kelompok**

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, membagi siswa ke dalam kelompok, memberikan LKPD berisi masalah terkait keberagaman, serta mendorong interaksi sosial melalui kerja kelompok dan presentasi awal. Lagu nasional dan video inspiratif juga digunakan sebagai pengantar nilai kebinekaan.

- **Pertemuan ke-3 (22 April 2025): Melanjutkan Penyelidikan Kelompok**

Peserta didik melanjutkan diskusi kelompok berdasarkan LKPD yang belum selesai. Guru memfasilitasi kolaborasi serta mengamati sikap empati, kerja sama, dan tanggung jawab sosial antar peserta didik.

- **Pertemuan ke-4 (28 April 2025): Presentasi dan Tanggapan**

Kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil diskusi. Peserta didik lainnya diberi kesempatan untuk menanggapi dan memberikan penghargaan verbal. Aktivitas ini mencerminkan kemampuan komunikasi, toleransi, dan saling menghargai.

- **Pertemuan ke-5 (29 April 2025): *Post-test* dan Refleksi**

Peserta didik mengerjakan *post-test* secara mandiri. Setelah itu, dilakukan refleksi pembelajaran bersama, sesi tanya jawab, dan pemberian *reward* kepada kelompok dengan performa terbaik selama proses pembelajaran.

V. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan desain *pre-experimental* dengan model *one group pre-test* dan *post-test* untuk menguji pengaruh pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kepedulian sosial peserta didik kelas VII SMPN Satu Atap 3 Kalianda. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dari pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap peningkatan kepedulian sosial peserta didik. Hal ini terlihat dari peningkatan skor *pre-test* ke *post-test*, serta hasil uji Wilcoxon yang menunjukkan adanya perubahan signifikan tanpa ditemukan penurunan maupun skor tetap. Juga diperkuat dengan data hasil observasi individual menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memperlihatkan perilaku yang tercermin melalui dominasi respons positif pada indikator 1) mengembangkan sikap peduli, empati dan simpati. 2) mendorong rasa kasih sayang dengan sesama. 3) membentuk rasa tanggung jawab sosial. 4) meningkatkan kemampuan bekerja sama secara kolaboratif. Hal ini memperkuat bahwa *Problem Based Learning* mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif bagi tumbuhnya kepedulian sosial secara nyata. Dengan demikian, pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* efektif diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk menumbuhkan sikap empati, tanggung jawab sosial, dan kerja sama peserta didik.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan oleh peneliti di atas, maka saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan untuk terus mendukung dan memfasilitasi pelaksanaan model-model pembelajaran aktif yang mendorong interaksi dan partisipasi peserta didik. Lingkungan belajar yang kondusif serta fleksibilitas dalam pembelajaran kolaboratif dapat menjadi ruang yang baik bagi peserta didik dalam menumbuhkan nilai-nilai sosial.

5.2.2 Bagi Guru

Bagi guru, model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dijadikan sebagai alternatif pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Melalui pembelajaran yang berbasis masalah nyata dan kerja kelompok, peserta didik memiliki peluang untuk mengembangkan keterampilan sosial dan sikap peduli secara lebih alami dalam proses belajar.

5.2.3 Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik, pengalaman belajar dalam pembelajaran berbasis masalah merupakan kesempatan untuk belajar bekerja sama, saling menghargai, dan menunjukkan kepedulian terhadap sesama. Nilai-nilai tersebut diharapkan dapat terus diterapkan tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

5.2.4 Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengembangkan kajian serupa, baik dengan pendekatan metode lain maupun dengan memperluas cakupan variabel yang diteliti. Penelitian lanjutan juga dapat dilakukan dalam jangka waktu yang lebih panjang maupun di kelas yang lebih luas untuk memperoleh gambaran perkembangan karakter sosial peserta didik secara lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. M. 2015. Pendidikan kewarganegaraan mengoptimalkan pemahaman perbedaan budaya warga masyarakat Indonesia dalam kajian manifestasi pluralisme di era globalisasi. *Jurnal ilmiah mimbar demokrasi*, 14(2), 1-10.
- Adha, M. M., & Susanto, E. 2020. Kekuatan nilai-nilai Pancasila dalam membangun kepribadian masyarakat Indonesia. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 15(01), 121-138.
- Aini, N., Kurniawan, A. D., Andriani, A., Susanti, M., & Widowati, A. 2023. Literature Review: Karakter Sikap Peduli Sosial. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3816-3827.
- Anggarini, W. R., & Listyaningsih, L. 2020. Tingkat Kepedulian Sosial Peserta Didik Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Di Smpn 2 Buduran. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 8 (2), 779, 793
- Arifin, Z. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Arikunto, S. 2019. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Aulia, G. R. 2021. Pengaruh pendidikan pancasila dan kewarganegaraan terhadap sikap kepedulian sosial. *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam*, 23(1).
- Azzahra, C., Lestari, F., Zahratunnisa, N., & Sunaryati, T. 2023. Penerapan Nilai Toleransi dan Keberagaman Suku Bangsa dalam Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 15808-15813.
- Effendi, R., Herpratiwi, H., & Sutiarso, S. 2021. Pengembangan LKPD matematika berbasis problem based learning di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 5(2), 920-929.
- Febriyanti, E., Ismail, F., & Syarnubi, S. 2022. Penanaman Karakter Peduli Sosial di SMP Negeri 10 Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 4(1), 39-51.

- Haq, D. 2019. Peran Puskopsyah Kota Metro dalam merevitalisasi nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika. *Jurnal Dewantara*, 6(2), 249-272.
- Husamah, Pantiwati., Restian, A., dkk. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang; Penerbitan Universitas Muhamaddiyah Malang. Di akses pada 18 Oktober 2024.
- Isnaeni, Y., & Ningsih, T. 2021. Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(3).
- Isrodiyah, S. D. 2017. Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa Di Smp Negeri 2 Jombang. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 5(02).
- Kamil, B., Velina, Y., & Kamelia, M. 2019. *Students' Critical Thinking Skills in Islamic Schools: The Effect of Problem-Based Learning (PBL) Model*. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 4(1), 77-85.
- Lesilolo, H. J. 2018. Penerapan teori belajar sosial albert bandura dalam proses belajar mengajar di sekolah. *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 4(2), 186-202.
- Lestari & Yudhanegara. 2018. *Penelitian pendidikan matematika : panduan praktis menyusun skripsi, tesis, dan laporan penelitian dengan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi disertai dengan model pembelajaran dan kemampuan matematis*. Bandung : Refika Aditama.
- m.antaranews.com. 2022. *Heterogenitas masyarakat perkotaan picu penurunan kepedulian*. Diakses pada 2 Desember 2024.
- Mubit, R. 2016. Peran Agama dalam Multikulturalisme Masyarakat Indonesia. *Epistémé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 11(1), 163-184.
- Muhartini, M., Mansur, A., & Bakar, A. 2023. Pembelajaran kontekstual dan pembelajaran problem based learning. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(1), 66-77.
- Nashiroh, P. K., Ekarini, F., & Ristanto, R. D. 2020. Efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan mind map terhadap kemampuan pedagogik mahasiswa mata kuliah pengembangan program diklat. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 17(1), 43-52.

- Ni'matuzahroh, S. P. M. S., & Prasetyaningrum, S. 2018. *Observasi: teori dan aplikasi dalam psikologi* (Vol. 1). UMMPress.
- Nurhayati, N., Setiyowati, R., & Nurmalisa, Y. 2021. Bhinneka Tunggal Ika as a national consensus and a universal tool of the Indonesian nation. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 6(2), 254-263.
- Nurmalisa, Y., Mentari, A., & Rohman, R. 2020. Peranan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam membangun *civic conscience*. *Bhineka Tunggal Ika*, 7(1), 34-46.
- Parapat, S. H., Caniago, I. W., Suryani, I., Ariani, H., Siregar, T. H., & Yusnaldi, E. 2024. Keberagaman Sosial dan Budaya di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1255-1261.
- Perdiana, K., & Ambara, G. D. M. 2015. Potret Harmonis Masyarakat Multikultur di Desa Panji Anom. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 1(1), 21-28.
- Pitoewas, B., Nurhayati, N., Putri, D. S., & Yanzi, H. 2020. Analisis kepekaan sosial generasi (z) di era digital dalam menyikapi masalah sosial. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 7(1), 17-23.
- Pratiwi, E. T., & Setyaningtyas, E. W. 2020. Kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran *problem based learning* dan model pembelajaran *project based learning*. *Jurnal basicedu*, 4(2), 379-388.
- Rahman, R., Warsah, I., Amin, A., & Adisel, A. 2022. Penanaman Nilai–Nilai Pendidikan Multikultural Bagi Pendidik. *Jurnal Literasiologi*, 7(3), 556603.
- Rahmayanti, E. 2017. Penerapan Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas XI SMA. Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III P-ISSN, 2598, 5973.
- Shofiyah, N., & Wulandari, F. E. 2018. Model problem based learning (PBL) dalam melatih scientific reasoning siswa. *JPPIPA (Jurnal Penelitian Pendidikan IPA)*, 3(1), 33-38.
- Solilit, F. 2022. Konsep Multikulturalisme Will Kymlicka Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia. *Fides et Ratio: Jurnal Teologi Kontekstual Seminari Tinggi St. Fransiskus Xaverius Ambon*, 7(2), 76-85.

- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2018. *Statistika untuk Penelitian*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Tabi'in, A. 2017. Menumbuhkan sikap peduli pada anak melalui interaksi kegiatan sosial. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 1(1).
- Tullah, R. 2020. Penerapan teori sosial albert bandura dalam proses belajar. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6(1), 48-55.
- Umam, M. R. 2017. Peran Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui Budaya Sekolah Di SMP Sepuluh Nopember Kabupaten Sidoarjo. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 5(03).
- Wahab, A., Syahid, A., & Junaedi, J. 2021. Penyajian Data Dalam Tabel Distribusi Frekuensi Dan Aplikasinya Pada Ilmu Pendidikan. *Education and Learning Journal*, 2(1), 40-48.
- Who Cares ID. 2020, 31 Januari. *Social Experiment | ART Dimarahi Majikan di Tempat Umum*. [Video]. Youtube.
- Wulansuci, R. A., Restian, A., & Iza, M. 2021. Peningkatan kemampuan pemecahan masalah kontekstual materi IPA melalui penggunaan model problem based learning. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 2(2), 76-82.